

Bahasa Isyarat dalam *Platform* Berita (Studi Opini Publik pada KamiBijak.Com)

Michelle Lie¹, Wulan Purnama Sari^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: michelle.915190114@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: wulanp@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

KamiBijak.com is formed on the belief that information is a right for everyone. This is the motivation KamiBijak.com produce disability-friendly content, especially for Deaf people, and give people with disabilities the opportunity to work and work by creating news information in sign language, text, audio, and visual formats. People with disabilities in Indonesia communicate by referring to two communication styles, namely the Indonesian Sign System (SIBI) and Indonesian Sign Language or BISINDO. The purpose of this study is to find out whether the picture or description of public opinion is owned by the public regarding the use of sign language in KamiBijak.com platforms and how the opinion process is formed regarding the use of sign language as a medium for conveying information on KamiBijak.com platforms for Deaf Friends. This study used quantitative methods and a survey approach of 100 respondents with an author's instrumental questionnaire determined by a Non Probability Sampling Technique in the form of Purposive Sampling. The processing of respondent data has been verified to be effective and reliable. The results of the research analysis show that the variables of public opinion have a beneficial influence, because public opinion that was originally formed by the media began to receive attention from audiences who initially seemed indifferent to the presence of people with disabilities.

Keywords: *KamiBijak.com, public opinion, persons with disabilities*

Abstrak

KamiBijak.com dibentuk atas keyakinan bahwa informasi merupakan hak bagi semua orang. Inilah yang menjadi motivasi KamiBijak.com memproduksi konten yang ramah disabilitas terutama disabilitas Tuli, dan memberi kesempatan pada disabilitas untuk bekerja dan berkarya dengan membuat informasi berita dalam format bahasa isyarat, teks, *audio*, dan *visual*. Para penyandang disabilitas di Indonesia berkomunikasi dengan mengacu pada dua gaya komunikasi, yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia atau BISINDO. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah gambaran atau deskripsi dari opini publik dimiliki masyarakat terkait penggunaan bahasa isyarat dalam *platform* KamiBijak.com dan bagaimana proses opini terbentuk terkait penggunaan pada bahasa isyarat sebagai media penyampaian informasi pada *platform* KamiBijak.com untuk Teman Tuli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan survei 100 responden dengan kuesioner instrumental penulis yang ditentukan dengan *Teknik Non Probability Sampling* berupa *Purposive Sampling*. Pengolahan data responden telah diverifikasi efektif dan terpercaya. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel opini publik memiliki pengaruh yang menguntungkan, karena opini publik yang awalnya dibentuk oleh media mulai mendapat perhatian dari khalayak yang awalnya terkesan tidak peduli dengan kehadiran penyandang disabilitas.

Kata Kunci: KamiBijak.com, opini publik, penyandang disabilitas

1. Pendahuluan

Sebagai manusia sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat memelihara kehidupan sehari-hari dari bangun tidur hingga tidur, berpartisipasi dalam kegiatan sosial setiap saat. Hal ini mengonfirmasi bahwa dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi jantung kehidupan. Jika jantung kehidupan tidak bekerja, maka tidak akan ada dorongan antusiasme manusia seperti sekarang ini, dan tidak mungkin tercipta struktur kehidupan manusia yang utuh dalam suatu sistem sosial, yang disebut masyarakat (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Dalam hal menerima informasi, masyarakat Indonesia dapat mengakses dan menerima paparan berita secara menyeluruh dan adil, yang disebabkan masyarakat Indonesia tidak mempunyai narasumber yang bersifat independen untuk membuktikan kebenaran dari sebuah berita yang ada, maka ketergantungan masyarakat sangat lah tinggi terhadap media-media yang terpercaya. Seluruh masyarakat yang dimaksud di sini adalah tidak terkecuali penyandang disabilitas (Utami, 2020).

Dalam mengakses berbagai konten berita, yang banyak menemui kesulitan adalah para penyandang disabilitas sensorik. Disabilitas sensorik sendiri mencakup disabilitas netra, disabilitas wicara dan disabilitas rungu. Bagi penyandang disabilitas netra misalnya, tentu sangat sulit mengakses berita yang hanya tersedia dalam bentuk teks. Begitu juga dengan disabilitas rungu yang hanya bisa mengakses berita yang tersedia dalam bentuk teks. Namun, sangat memprihatinkan bahwa media yang menyediakan juru bahasa isyarat jumlahnya masih sangat sedikit (Nofiaturrahmah & Kudus, 2018). Menurut data yang dihimpun Kementerian Sosial melalui Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDP), jumlah penyandang disabilitas per 13 Januari 2021 sebanyak 209.604. Hanya 34,89% penyandang disabilitas memperoleh informasi melalui ponsel, sedangkan 81,61% non-disabilitas memperoleh informasi melalui ponsel. Pada saat yang sama, 8,50% pengguna Internet adalah pengguna penyandang disabilitas, dan 45,46% adalah pengguna non-penyandang disabilitas (Setwapres, 2021).

Melihat hal tersebut, PT Merah Putih Media menciptakan anak media baru khusus untuk penyandang disabilitas, yaitu KamiBijak.com. Kamibijak.com sebagai media yang memiliki motto *non profit* yang memberikan akses informasi ramah disabilitas kepada para penyandang disabilitas, demi mewujudkan akses informasi yang setara untuk kebutuhan sosial setiap manusia. KamiBijak.com menyebarkan informasinya melalui *website* dan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Rubrik yang berada di bawah divisi KamiBijak.com ini terdiri dari tiga rubrik berita dan tiga rubrik non berita. Untuk rubrik harian, semua kontennya berupa berita *hard news* maupun *soft news*. *Hard news* atau berita berat merupakan suatu peristiwa yang dianggap krusial oleh masyarakat, baik sebagai individu, kumpulan masyarakat, maupun organisasi. Sedangkan *soft news* atau berita ringan, yang sering disebut dengan *feature*, merupakan berita yang tidak terikat dengan kebenaran, namun lebih menitikberatkan pada hal-hal yang mengejutkan dan memiliki daya tarik cukup tinggi bagi masyarakat (Manggolo et al., 2020). Rubrik divisi KamiBijak.com terdiri dari KabarBijak atau Infosiana, BijakFun atau Hiburan, Jalan-Jalan Kuliner (JJK), BijakFlash.com, Ruang KamiBijak.com, dan Bincang Isyarat KamiBijak.

KabarBijak atau Infosiana tayang setiap hari Senin hingga hari Kamis, yang membahas seputar isu-isu disabilitas yang sedang beredar di Indonesia maupun di luar

negeri. *BijakFun* atau Hiburan tayang setiap hari Senin hingga hari Jumat, yang menayangkan hasil wawancara dengan narasumber disabilitas dan kisah-kisah inspiratif para penyandang disabilitas. *Jalan-Jalan Kuliner (JKK)* tayang setiap hari Kamis, yang bertujuan untuk mempromosikan dagangan teman-teman disabilitas atau mencoba kuliner-kuliner yang baru dibuka atau sedang *viral*. *BijakFlash* tayang setiap hari Jumat, yang membahas tentang isu-isu yang sedang ramai dibicarakan di dunia, seputar ekonomi, bisnis, dan politik. Ruang KamiBijak tayang setiap hari Jumat, berisikan tentang *mini drama* atau *talkshow* seputar teman-teman disabilitas atau dengan para pekerjanya, sambil memberikan pengetahuan mengenai cara berkomunikasi dengan para disabilitas. Bincang Isyarat tayang sebulan satu kali setiap hari Rabu, yang dilakukan untuk berbincang santai dengan narasumber seputar kehidupannya, dan bagaimana narasumber tersebut bisa bangkit dan menjadi berhasil walaupun dirinya memiliki keterbatasan.

Para penyandang disabilitas di Indonesia berkomunikasi dengan mengacu pada dua sistem, yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia atau BISINDO. SIBI merupakan hasil adaptasi dari *American Sign Language (ASL)* yang merupakan isyarat natural para Teman Tuli yang berada di Amerika (Wedayanti, 2019). Penggunaan SIBI di Indonesia tidak sepenuhnya diterima dan digunakan oleh Teman Tuli dikarenakan implementasi kosa kata yang tidak berimbang dengan penalaran dan daya pikir karena bahasa yang terlalu formal mengikuti tata bahasa kalimat Bahasa Indonesia. SIBI hanya dapat digunakan dalam kegiatan sekolah. Sedangkan BISINDO merupakan bahasa isyarat alami yang dibuat dan digunakan oleh Teman Tuli sesuai dengan persepsi terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar. Isyarat BISINDO sebagian besar dipengaruhi oleh korelasi nilai-nilai dari berbagai daerah. Kecepatan dan kegunaannya memudahkan Teman Tuli untuk memahaminya, meskipun tidak mengikuti aturan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam SIBI. Gerak tangan BISINDO muncul secara alami dalam interaksi penyandang tunarungu dengan lingkungannya sejak dini (Gumelar et al., 2018).

Menurut Elihu Katz, Jay G. Blulerm, dan Michael Gurevitch, teori penggunaan dan kepuasan berpendapat bahwa pemirsa secara fleksibel mencari media dan konten media tertentu untuk menghasilkan kesenangan dalam diri mereka sendiri. Khalayak dikatakan aktif karena mampu meneliti dan menelaah berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi. Oleh karena itu, teori ini melihat mengapa khalayak memilih media tersebut dan kapan mereka memilih dan menggunakannya Terdapat lima hipotesis dasar dalam teori *uses and gratifications*, di antaranya (a) khalayak aktif dan penggunaan pada media menjurus pada keinginan hati; (b) memiliki kepekaan untuk menghubungkan keinginan hati individu pada pilihan media tertentu; (c) setiap media saling berlomba dengan sumber-sumber yang ada untuk memenuhi keinginan hati khalayak; (d) setiap manusia mempunyai cukup kebijaksanaan akan penggunaan media, kepentingan, dan motif agar dapat memberi bayangan yang akurat tentang media tersebut; dan (e) evaluasi dalam isi media hanya dapat diukur oleh khalayak (Wakas & Wulage, 2021).

Media daring seperti media sosial memungkinkan untuk membentuk visualisasi yang baik sebagai alat untuk penyampaian program atau kebijakan masyarakat, yang kemudian menangkap persepsi yang beragam terhadap suatu isi pesan yang di dalamnya saling berdiskusi dan berpendapat. Maka hasil dari diskusi dan pendapat tersebut membentuk sebuah opini publik yang mewakili banyak individu. Pembentukan suatu opini publik bergantung pada proses komunikasi, di antaranya deskripsi dari isi pesan yang disampaikan oleh komunikator (Adam et al.,

2021). Dengan demikian, opini publik adalah penggabungan pandangan atau gagasan dari individu atau kelompok yang berbeda yang bersatu tentang suatu isu yang bertumbuh di kalangan publik. Opini publik muncul ketika ada masalah dalam masyarakat yang menimbulkan konflik antara masing-masing individu atau kelompok yang mengeluarkan pendapat.

Menurut D.W. Rajeki, terdapat tiga unsur yang dapat menyusun pandangan umum, yang dikenal dengan istilah *ABC Of Attitude*, yaitu (a) komponen A: *Affect* (perasaan atau emosi) berkaitan erat dengan perasaan seperti senang, cinta, takut, benci, dan lain-lain. Maka unsur emosi didasarkan pada penilaian terhadap emosi seseorang, sehingga menciptakan apresiasi baik atau tidak; (b) komponen B: *Behavior* (tingkah laku) sebagian besar mengacu pada perilaku atau tingkah laku seseorang. Misalnya respons seseorang terhadap memukul, mengacau, menerima, menolak, dan lain-lain, yang berarti merupakan komponen yang secara aktif menggerakkan seseorang terhadap respons yang dialaminya; (c) komponen C: *Cognition* (pengertian atau akal budi) yang mana berkaitan erat dengan bagaimana seseorang berpikir ketika mengevaluasi informasi, berita, fakta, dan batasan posisi seseorang. Artinya, kognisi merupakan aspek kemampuan intelektual seseorang yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Milyane, 2016). Penelitian ini diharapkan ke depannya dapat memberikan dampak yang dirasakan secara langsung oleh Teman Tuli agar setiap *platform* berita yang tersedia dapat memberikan dan menghasilkan konten ramah Disabilitas yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif berdasarkan pada filsafat positivisme yang meninjau segala sesuatu dapat ditelaah dan diuji, sehingga merealisasikan angka dan dapat dikaji dengan statistika deskriptif maupun inferensial (Surya & Candra, 2022). Pada metode penelitian kuantitatif ini, penulis mempunyai sebuah tujuan untuk mengukur dan mengetahui apakah deskripsi atau gambaran dari opini publik yang dimiliki masyarakat dan bagaimana proses opini terbentuk dengan adanya penggunaan bahasa isyarat pada *platform* berita KamiBijak.com.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode survei yang disebar melalui media sosial. Survei adalah teknik percobaan yang memakai kuesioner sebagai alat dalam pemilihan data bertujuan untuk mendapat keterangan tentang sejumlah responden yang nantinya akan disangka mewakili suatu populasi tertentu (Ardian, 2013).

Populasi didefinisikan sebagai area luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan reputasi dan keistimewaan tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk ditinjau dan diterima kesimpulannya (Ardian, 2013). Dalam penelitian ini, populasinya adalah masyarakat yang sudah membaca berita KamiBijak.com pada *website* dan media sosial seperti Instagram, YouTube dan TikTok KamiBijak.com, yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dinyatakan dalam kategori tidak terbatas (*infinite population*).

Sampel adalah sebagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik pengambilan sampel non probabilitas yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota atau elemen dan dirancang untuk mengidentifikasi hal-hal yang tidak jelas dari studi awal dan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menerapkan sesuatu yang

lebih akurat (Iskandar & Syueb, 2017). Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah dengan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu, sehingga pengambilan informan berdasarkan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu (Larasati, 2022). Metode tersebut menggunakan pembatasan yang ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Karakteristik responden dalam penelitian ini, responden yang membaca *platform* berita KamiBijak.com dan responden non disabilitas dan penyandang disabilitas. Jumlah sampel penelitian ini menggunakan Rumus *Lemeshow*, didapatkan hasil jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari *Lemeshow* dikarenakan populasi yang dimaksudkan jumlahnya tidak diketahui dan tidak terbatas (*infinite population*).

Dalam metode penelitian ini, yang akan peneliti gunakan adalah data primer. Data primer sendiri ialah data langsung didapatkan dari sumber dengan objek di tempat lokasi peneliti (HSB, 2020). Data primer ini berupa hasil kuesioner yang akan diberikan kepada para pembaca *platform* berita KamiBijak.com. Oleh karena itu, metode akumulasi data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, yaitu teknik akumulasi data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan gabungan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dalam penelitian (Kurniawati, 2017) dan skala atau *likert* adalah yang digunakan untuk memperkirakan sebuah kesan, tingkah laku, atau pandangan responden atau anggota mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial yang ada dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan positif untuk memperkirakan skala positif dan bentuk pertanyaan atau interpretasi negatif untuk menyelidiki skala negatif (Pranatawijaya et al., 2019). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pernyataan sebagai perangkat kuesioner yang disusun melalui skala pengukuran likert mengenai opini publik mengenai penggunaan bahasa isyarat terhadap pembaca pada *platform* berita KamiBijak.com.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

KamiBijak.com merupakan akronim dari “Kami Berbahasa Isyarat Jakarta”. Di bagian kiri logo, ada gambar televisi dengan kedua tangan terpampang di layar, dan di sebelahnya ada nama media, yaitu KamiBijak.com. KamiBijak.com berfokus pada penyampaian berita yang menggunakan bahasa isyarat, *audio*, *visual* dan teks untuk membantu para penyandang disabilitas, khususnya Tuli dalam mendapatkan akses informasi berita. KamiBijak.com didirikan oleh Paulus Ganesha Aryo Prakoso bersama kedua temannya, Laura Lesmana dan Surya Sahetapy. Paulus sejak lahir merupakan seorang disabilitas Tuli, sehingga Ia merasa kesulitan dalam mengakses berita di televisi, dan membaca gerakan bibir yang sangat cepat dari pembawa acara (Digdo, 2020).

Berdasarkan situs resmi KamiBijak.com (*Kami Berbahasa Isyarat Jakarta - KamiBijak*, n.d.), KamiBijak.com memiliki visi yaitu terwujudnya media ramah disabilitas dalam memberi fasilitas informasi publik. Sedangkan misi dari KamiBijak.com sendiri ialah menjamin kelugasan akses dalam informasi publik, meningkatkan keunggulan layanan dalam informasi publik, mengoptimalkan sarana-prasarana sebagai bukti efisiensi dan layanan informasi publik, dan meningkatkan penyusunan dokumentasi untuk informasi publik.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan *pre-test* untuk menunjukkan kelayakan instrumen yang digunakan untuk memvalidasi penggunaan kuesioner

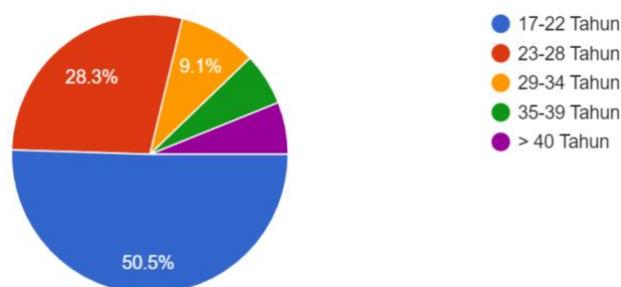
sebagai alat pengumpul data diterima oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah uji untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner (Janna, 2021). Validitas diuji dengan menggunakan dasar keputusan, yaitu jika r hitung $>$ r tabel, maka alat atau item pertanyaan berkorelasi dengan skor total (dapat dinyatakan valid), dan jika r hitung $<$ r tabel, maka *tool* atau item pertanyaan tidak valid. berkorelasi dengan skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji reliabilitas merupakan uji indikator yang membuktikan keandalan atau keandalan alat ukur. Hal ini menunjukkan sejauh mana pengukuran konsisten ketika gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan mempergunakan alat ukur yang sama (Amanda et al., 2019). Uji reliabilitas dilakukan dengan instrumen uji kemudian dideskripsikan dengan menggunakan metode *Cronbach* Jika koefisien reliabilitasnya positif dan lebih besar dari 0,7 maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

Setelah berhasil dilakukan survei *pre-test* yang didapatkan dari 30 responden awal dan sudah diuji validitas dan uji reliabilitas, penulis melakukan tahap *post-test* dengan kembali menyebar kuesioner melalui *google form* kepada 100 responden yang melengkapi kriteria sampel yang disebutkan di atas, sehingga total responden dalam penelitian adalah 130 responden. Berdasarkan pada diagram 1.1, diketahui bahwa dari 130 responden yang berusia 17-22 tahun berjumlah 50 responden (50%), 23-28 tahun berjumlah 28 responden (28%), 29-34 tahun berjumlah 10 responden (10%), 35-39 tahun berjumlah 6 responden (6%), dan di atas 40 tahun berjumlah 6 responden (6%).

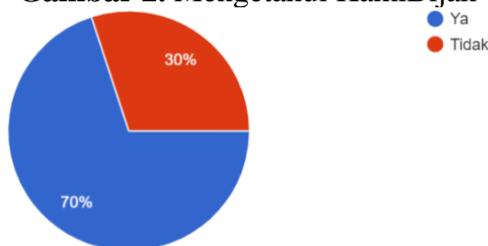
Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar responden berusia 17-22 tahun. Pada diagram 1.2, diketahui bahwa dari 130 responden, 70 responden (70%) merupakan penyandang disabilitas dan 30 responden (30%) merupakan non disabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar responden merupakan penyandang disabilitas. Pada diagram 1.3, diketahui bahwa dari 130 responden, 60 responden (60%) merupakan penyandang disabilitas menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), 22 responden (22%) yang merupakan penyandang disabilitas menggunakan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan 18 responden (18%) yang merupakan non disabilitas tidak menggunakan BISINDO maupun SIBI.

Gambar 1. Profil Responden



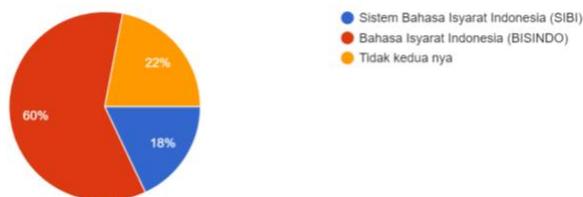
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Gambar 2. Mengetahui KamiBijak



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Gambar 3. Bahasa Isyarat yang digunakan



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

KamiBijak.com dibentuk atas keyakinan bahwa informasi merupakan hak bagi semua orang. Inilah yang menjadi motivasi KamiBijak.com memproduksi konten yang ramah disabilitas terutama disabilitas Tuli, dan memberi kesempatan pada disabilitas untuk bekerja dan berkarya. Hal ini ditunjukkan melalui lingkungan kerja yang inklusif dan ramah disabilitas, seperti mayoritas pekerja KamiBijak.com hampir seluruhnya teman Tuli dan non disabilitas yang mampu berbahasa isyarat. Melalui konten berita pada KamiBijak.com, media ini mengutarakan keperluan dari kelompok tertentu untuk memperoleh perhatian khalayak luas untuk berusaha memengaruhi sikap publik terhadap penyandang disabilitas. *Platform* berita KamiBijak.com lingkup yang luas dalam menyebarkan fakta, bahkan mampu melampaui batas wilayah, kelompok umur, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi. Sebagai media informasi, seluruh responden bersepakat bahwa informasi yang dibagikan oleh KamiBijak.com merupakan berita perdana di dalam negeri maupun antar negeri. Yang membuat KamiBijak.com menarik ialah konten yang ditampilkan selalu menonjolkan informasi seputar disabilitas, yang dibandingkan dengan media lain hal ini sangat lah jarang mendapat *highlight*.

Meskipun penyandang disabilitas di Indonesia masih di pandang sebelah mata seakan penyandang disabilitas merupakan kaum yang rapuh dan tidak dapat berdaya, melalui *platform* berita KamiBijak.com, para penyandang disabilitas yang bekerja mampu membuktikan bahwa semua orang layak untuk berkarya dan berpendapat. Hal ini membawa dampak yang sangat besar dan berpengaruh karena perlahan opini publik pada penyandang disabilitas semakin menuju ke arah yang lebih baik. Hak-hak para penyandang disabilitas mulai diperjuangkan dan dilihat oleh khalayak luas, seperti salah satunya disusun kebijakan bahwa seluruh perusahaan patut melibatkan paling sedikit 1% penyandang disabilitas dari total pegawai atau pekerja yang ada pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat dari hasil kuesioner yang penulis sebar, cenderung mendapatkan nilai sangat setuju bahwa edukasi yang selalu KamiBijak.com ajarkan mampu mengubah pandangan khalayak luas untuk bagaimana bersikap dengan penyandang disabilitas. Mayoritas responden merupakan penyandang disabilitas dan menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam berkomunikasi sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pembaca *platform* berita KamiBijak.com kebanyakan merupakan penyandang disabilitas.

Hasil analisa yang dapat ditarik oleh penulis adalah bahwa implementasi bahasa isyarat pada *platform* berita KamiBijak.com memuaskan kepentingan informasi para penyandang disabilitas. Dengan menggunakan bahasa isyarat sebagai bentuk komunikasi dan penyebaran informasi berita, penyandang disabilitas memperoleh hak yang sama dengan non disabilitas berkat bantuan platform berita KamiBijak.com yang menyediakan format berita dalam bahasa isyarat, *audio*, teks, dan *visual* yang jelas. Oleh sebab itu, KamiBijak.com dapat terus memproduksi informasi yang berkualitas agar *platform* beritanya semakin dikenal luas dan dapat membantu para penyandang disabilitas dalam mengakses informasi berita terkini. KamiBijak.com juga mengajarkan bahasa isyarat yang biasanya digunakan oleh penyandang disabilitas agar dapat berkomunikasi tanpa adanya hambatan.

4. Simpulan

Opini publik yang dimiliki masyarakat terkait penggunaan bahasa isyarat pada platform berita KamiBijak.com yang penulis sebar melalui kuesioner mendapatkan respon positif karena penyandang disabilitas merasa sangat terbantu dengan adanya KamiBijak.com yang membantu menerjemahkan suatu informasi ke dalam bahasa isyarat yang Juru Bahasa Isyarat (JBI) sangat piawai dan tidak kaku saat menerjemahkan suatu informasi. Opini publik yang mulai dibentuk oleh media-media sudah mulai mendapatkan perhatian dan khalayak yang awalnya seolah tak peduli dengan keberadaan penyandang disabilitas, saat ini mulai perlahan sadar dan mencari tahu tentang isu disabilitas. Proses opini publik juga terbentuk pada saat khalayak membaca atau melihat suatu peristiwa yang ada, seperti saat penulis menyebar kuesioner yang berisikan 16 butir pernyataan yang rata-rata responden memilih sangat setuju bahwa KamiBijak.com yang menampilkan cerita inspiratif para penyandang disabilitas lainnya mampu membuat motivasi dan semangat dalam dirinya kembali muncul.

Penulis harap dengan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi KamiBijak.com agar semakin mempromosikan platform beritanya agar semakin dikenal oleh banyak orang. KamiBijak.com juga dapat menampilkan *behind the scene* (BTS) saat proses produksi video berlangsung agar khalayak dapat melihat perjuangan penyandang disabilitas yang tetap berusaha membuat berita untuk diunggah pada media sosial KamiBijak.com. KamiBijak.com dapat mengunggah informasi berita yang lebih menarik lagi dan melakukan banyak kolaborasi dengan teman-teman penyandang disabilitas yang menghasilkan karya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

Adam, S., Noviyanto, I., & Prasetyo, A. A. (2021). View of Pembentukan Opini Publik Program Bantuan Sosial COVID-19 Pemprov DKI Jakarta Melalui Media

- Sosial Instagram (Analisis Framing pada Akun Instagram @dkijakarta). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1), 146–148. <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/173/267>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*. <http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/view/423/409>
- Ardian, M. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” Di Antv. *Jurnal E-Komunikasi*. <https://media.neliti.com/media/publications/80745-ID-none.pdf>
- Digdo, I. A. (2020). KamiBijak, Bukti Teman Tuli Mampu Berprestasi di Bidang Media - MerahPutih. *MerahPutih*. Diakses dari <https://merahputih.com/post/read/kamibijak-bukti-teman-tuli-mampu-berprestasi-di-bidang-media>
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Konstruksi Makna Bisindo Sebagai Budaya Tuli Bagi Anggota Gerkatin. *Informasi*, 48(1), 65. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.17727>
- Iskandar, J. &, & Syueb, S. S. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM*, 9(2), 90–109. <https://ejournals.umu.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/812>
- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*. <https://osf.io/v9j52>
- Kami Berbahasa Isyarat Jakarta - KamiBijak*. (n.d.). Diakses pada 2022, Oktober 9 dari <https://www.kamibijak.com/>
- Kurniawati, J. (2017). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Komunikator*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Larasati, N. A. (2022). *Pengaruh Digital Marketing, Lifestyle, Dan Religiusitas Terhadap Purchase Intention Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13162/>
- Manggolo, A. N. A., Siswanto, & Musthofa. (2020). Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2150>
- Milyane, T. M. (2016). Media Radio Sebagai Public Sphere Dalam Pembentukan Opini Publik. *Dialektika*, 3(2), 34–45. <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialektika/article/view/264/216>
- Nofiaturrahmah, F., & Kudus, I. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–94. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/253/295>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Setwapres. (2021). Wujudkan Masyarakat Inklusi Indonesia Dengan Sinergi Seluruh Komponen Bangsa. *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/dari->

- istana/wujudkan-masyarakat-inklusi-indonesia-dengan-sinergi-seluruh-komponen-bangsa
- Surya, A. D., & Candra, A. (2022). Kemampuan Literasi Kuantitatif Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Rasch Model. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(8), 164–172. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1926>
- Utami, P. R. (2020). *Pengaruh Kualitas Tayangan Juru Bahasa Isyarat Pada Program Berita Televisi Terhadap Pengetahuan Mengenai COVID-19 Pada Kaum Tuli DKI Jakarta* [Universitas Multimedia Nusantara]. <https://kc.umn.ac.id/20483/>
- Wakas, J. E., & Wulage, M. B. N. (2021). Analisis Teori Uses and Gratification : Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok. *Tepian : Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 25–44. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tepiian/article/view/629>
- Wedayanti, N. P. L. (2019). Teman Tuli Diantara SIBI Dan BISINDO. *Senarilip*, 3(2018), 137–146. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/1513>